

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terus berlangsung sepanjang zaman dalam segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang berada dalam setiap individu.<sup>1</sup> Di antara pendidikan yang sangat penting adalah pendidikan dimulai sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal dan menyeluruh, yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui kehidupan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, yang mencakup semua aspek, baik aspek agama, intelektual, sosial, emosional, dan fisik.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini secara proses pelaksanaannya sama dengan pendidikan pada jenjang sekolah dasar hingga atas yakni memerlukan peran pendidik, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran serta peran orang tua dalam pemberian dukungan terhadap anak usia dini untuk bersekolah. Tanpa adanya salah satu unsur tersebut pendidikan anak usia dini tidak dapat berjalan secara optimal disebabkan kepincangan dari salah satu unsur tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 79-80.

<sup>2</sup>Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 4.

<sup>3</sup>Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 89.

Dalam pendidikan anak usia dini diharapkan menerapkan suatu pembelajaran<sup>4</sup> yang dapat mempengaruhi peserta didik agar mau belajar atau dapat membelajarkan peserta didik. Hal ini dikarenakan, kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan agar peserta didik mampu belajar dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik mampu belajar aktif dalam proses pembelajaran yang sedang ditetapkan. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat komponen utama yaitu komponen guru dan komponen peserta didik dan ada pula komponen yang menunjang yakni komponen tujuan, materi, strategi belajar mengajar, dan evaluasi. Beragam komponen tersebut satu sama lain saling menunjang dan ada keterkaitan.<sup>5</sup>

Salah satu dari komponen pembelajaran yang sangat penting adalah peran guru yang menjadi sentral dalam pembelajaran. Adapun peran utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Selain itu, guru juga sebagai fasilitator sekaligus instruktur dalam memberikan petunjuk serta pengarahan langsung terhadap setiap anak dalam melakukan sebuah aktivitas pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Pembelajaran adalah upaya seorang guru untuk membelajarkan siswanya. Artinya, secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan sebuah metode untuk menghasilkan pengajaran yang diinginkan. Lihat Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2.

<sup>5</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 1.

<sup>6</sup>Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa* (Jakarta: Grasindo, 2010.), 103.

<sup>7</sup>Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 125.

Dalam proses pembelajaran memiliki kunci pokok dalam pengajaran yang ada pada seorang guru (pengajar). Setiap guru yang menyelenggarakan pembelajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan peserta didiknya.<sup>8</sup> Alangkah baiknya sebagai guru untuk mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, pada saat ini masih terdapat guru yang belum menerapkan metode pembelajaran secara variatif. Banyak guru yang belum menyadari bahwa menerapkan metode dalam pembelajaran itu sangat penting, namun guru tidak terlalu memperhatikan, padahal banyak hal yang dapat dilakukan, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari pembelajaran tersebut agar dapat menunjang peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan. Sehingga upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut perlu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam suatu bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dapat mengandung konsekuensi bahwa metode memegang peran yang sangat penting dalam proses

---

<sup>8</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 16.

<sup>9</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 229.

pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas yang interaktif serta tidak membosankan. Karena dalam pembelajaran, suatu metode dipakai sebagai cara menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>10</sup>

Setiap metode pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran maupun bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya metode pembelajaran yang efektif. Dalam menyampaikan bahan ajar guru harus menggunakan metode yang tepat agar tidak mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran. Kegagalan dalam proses pembelajaran biasanya terdapat pada metode yang kurang tepat digunakan dalam materi ajar. Guru yang cerdas dan hebat mempunyai banyak metode pembelajaran. Jika hanya menggunakan metode pembelajaran yang biasa-biasa saja, maka kurang meningkatkan peserta didik dalam belajar, sehingga memerlukan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dapat membuat peserta didik bosan.<sup>11</sup>

Salah satu metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yaitu metode demonstrasi dimana peserta didik memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Walaupun dalam proses demonstrasi

---

<sup>10</sup>Nining Mulyatiningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 10.

<sup>11</sup>Mulyana A.Z, *Rahasia menjadi Guru Hebat*, 13.

peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih konkrit.<sup>12</sup>

Metode demonstrasi menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung dari guru. Melalui metode ini diharapkan anak-anak dapat mengenal dan mencermati langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan suatu kegiatan yang pada gilirannya anak-anak diharapkan mampu meniru dan melakukan apa saja yang didemonstrasikan oleh guru dengan baik dan benar.<sup>13</sup>

PAUD Al-Amien merupakan salah satu lembaga yang telah menggunakan berbagai metode yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, di antara berbagai metode yang digunakan di lembaga tersebut salah satunya menggunakan metode demonstrasi, yang mana metode demonstrasi tersebut merupakan metode yang diharapkan dapat mencakup seluruh kemampuan peserta didik mulai dari peserta didik di bawah rata-rata, sedang, dan di atas rata-rata.<sup>14</sup>

Metode demonstrasi dapat membuat perhatian peserta didik lebih berpusat terhadap pelajaran atau kegiatan yang sedang diberikan oleh guru. Metode demonstrasi juga dapat memberikan motivasi yang kuat untuk peserta didik agar lebih giat belajar.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lutfiah, ia menyebutkan bahwa peserta didik di PAUD Al-Amien dibagi

---

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2006), 152.

<sup>13</sup>Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 130.

<sup>14</sup>Lutfiyah, Guru PAUD Al-Amien, *Wawancara Lewat WhatsApp* (26 Januari 2021).

<sup>15</sup>Dian Anggraini dan Suyadi, Metode Demonstrasi sebagai peningkatkan Perkembangan Kognitif anak, "*Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*", 4, No. 1 (Maret, 2019): 15.

berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, yaitu peserta didik di bawah rata-rata, sedang dan di atas rata-rata. Dari ketiga kemampuan peserta didik tersebut, kemampuan peserta didik di bawah rata-rata dan sedang tidak dapat menerima pembelajaran jika hanya menggunakan satu metode pembelajaran, oleh karena itu, digunakannya metode demonstrasi diharapkan dapat mencakup seluruh kemampuan peserta didik.<sup>16</sup>

Dengan demikian proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang secara langsung diajarkan dan dipraktikkan oleh guru. Kemudian peserta didik dapat meniru bagaimana cara melakukan sesuatu seperti yang didemonstrasikan oleh guru. Maka dari itu mengingat begitu pentingnya peran metode demonstrasi dan mempunyai andil yang sangat besar dalam usaha perkembangan kognitif anak, maka penulis merasa tertarik dan perlu untuk mengadakan sebuah penelitian dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Al-Amien Desa Gunung Eleh Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan menfokuskan pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Lutfiyah, Guru PAUD Al-Amien, *Wawancara Lewat WhatsApp* (26 Januari 2021).

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Amien?
2. Apa manfaat penerapan metode demonstrasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Amien?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Amien.
2. Untuk mengetahui manfaat penerapan metode demonstrasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Amien.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian yang akan datang khususnya tentang penerapan metode demonstrasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa/Anak Usia Dini

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta memberikan pemahaman terkait aspek perkembangan kognitif melalui metode demonstrasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran, belajar mengajar serta mutu pengajaran yang baik dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Serta untuk memberikan kontribusi yang positif kepada lembaga dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran.

c. Bagi PAUD Al-Amien

Bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan keputusan tentang sistem pembelajaran di masa yang akan datang sehingga tujuan pendidikan bisa dicapai dengan maksimal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menjadi salah satu referensi proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan ketika mengajar.

e. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini bisa dijadikan referensi atau bahan acuan bilamana mengadakan penelitian dengan topik yang sama namun lain objek.

#### f. Bagi IAIN Madura

Dapat menambah pembendaharaan perpustakaan di lingkungan IAIN Madura di bidang metode pembelajaran khususnya metode demonstrasi dalam perkembangan kognitif anak. Selain itu juga sebagai salah satu sumber pengetahuan atau referensi dan bahan bacaanyang dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan penelitian lebih lanjut.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat diperlukan untuk memahami sebuah penelitian dan untuk menghindari kesamaan persepsi dan pemaknaan yang berbeda. Berdasarkan judul dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan beberapa istilah-istilah penting dalam penelitian ini antara lain yaitu:

#### 1. Metode demonstrasi

Metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud tertentu dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.<sup>17</sup> Sedangkan demonstrasi adalah menunjukkan cara untuk memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan.<sup>18</sup> Jadi metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau

---

<sup>17</sup>Wildan Taufiq, *Metode Penelitian Bahasa Arab* (Bandung: Refika Aditama, 2018), 44.

<sup>18</sup>Yudho Bawono dan Susana Wahidah, "Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Taman Kanak-kanak," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 2, No. 1 (April 2015), 9.

benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>19</sup>

## **2. Perkembangan Kognitif**

Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.<sup>20</sup> Sedangkan kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.<sup>21</sup> Jadi perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berfikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah.<sup>22</sup>

## **3. Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK, RA.<sup>23</sup>

## **4. PAUD Al-Amien**

PAUD Al-Amien merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di tingkat anak-anak yang berada di bawah koordinasi Dinas Pendidikan

---

<sup>19</sup>Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 90.

<sup>20</sup>Muhammad Busyro Karim dan Siti Herlinah Wifroh, Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif, "*Jurnal PG PAUD Trunojoyo*" 1, No. 2 (Oktober, 2014), 103.

<sup>21</sup>Karim dan Siti Herlinah Wifroh, Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini, 106.

<sup>22</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 34.

<sup>23</sup>Aziz, *Strategi Pembelajaran*, 1.

Kabupaten Sampang, lembaga tersebut berlokasi di Dusun Lobuk Desa Gunung Eleh Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.

Berdasarkan definisi istilah yang telah diuraikan di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD Al-Amien, dalam hal ini metode demonstrasi yang diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di lembaga tersebut.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama. Sudah banyak artikel, jurnal maupun skripsi yang sudah membahas dengan tema yang sama namun objeknya berdeda. Di antara penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Ni Putu Asri Kusumawati Dkk, “Penerapan Metode Demonstrasi dengan Bantuan Gambar untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan kognitif dalam mengelompokkan dan memasang gambar setelah penerapan metode demonstrasi dengan bantuan media gambar pada anak kelompok A tahun pelajaran 2013/2014 di PAUD Santi Kumara. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sumber penelitian ini adalah 14 orang anak dengan 6 siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Hasil dalam penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata presentase perkembangan kognitif anak kelompok A semester II di PAUD Santi Kumara tahun pelajaran 2013/2014 mengalami peningkatan yang

cukup tinggi sebesar 12,85% dari siklus I 71,05% ke siklus II 83,9%. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

a. Persamaan

Sama-sama meneliti penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

b. Perbedaan

Perbedaan yang signifikan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Di mana metode yang digunakan oleh Ni Putu Asri Kusumawati Dkk adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis statistik. Sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif.

2. Try Handayani H, "Penerapan Metode Demonstasi pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Padma Mandiri Wayhalim Kedaton Bandar Lampung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pengembangan sains anak usia dini di Taman Kanak-kanak Padma Mandiri Wayhalim Kedaton Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan sumber data bersumber dari 2 guru, 22 siswa, kepala sekolah dan wali murid TK Padma Mandiri Wayhalim Kedaton Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa perkembangan sains peserta didik kelas B3 di lembaga tersebut sudah berkembang dengan baik dengan adanya

penerapan metode demonstrasi melalui permainan sains. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

a. Persamaan

Persamaan yang sangat nampak terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

b. Perbedaan

Penelitian yang ditulis oleh Handayani, meneliti penerapan metode demonstrasi pada pengembangan sains anak usia dini. Sedangkan penelitian penulis meneliti penerapan metode demonstrasi terhadap pengembangan kognitif anak.

3. Suci Aprilia, “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Perkembangan Emosi pada Anak di Taman Kanak-kanak Mayang Dharma Wanita Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan emosi pada anak di taman kanak-kanak Mayang Dharma Wanita Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Sumber data bersumber dari siswa dan guru TK Mayang Dharma Wanita Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan metode demonstrasi terhadap perkembangan emosi anak sebesar 77, 56%. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

a. Persamaan

Sama-sama meneliti penerapan metode demonstrasi.

b. Perbedaan

Penelitian yang ditulis oleh Aprilia mengarah pada pengaruh penerapan metode demonstrasi pada perkembangan emosi anak. Sedangkan penelitian penulis mengarah pada proses penerapan metode demonstrasi terhadap perkembangan kognitif anak. Selain itu perbedaan yang lebih signifikan terletak pada metode penelitan yang digunakan. Di mana metode penelitian yang digunakan oleh Aprilia menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis statistik. Sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif.